



DRAMATURGI TEATER ORANG-ORANG DI TIKUNGAN JALAN

¹Sendi Eka Nanda, ²Septi Widyanti

¹sendi.nanda@gmail.com, ²septiwidyanti127@gmail.com

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat

ABSTRACT

The goal of this study was to know the dramaturgy staging of Orang-Orang di Tikungan Jalan. The methods used in this study are qualitative with interviews, library studies and observation observations conducted directly against the object in question. Informant at the director of this research. The theory that uses the leadership of the 3 Likert Sutadara system determines the basic concepts of folk manuscripts at the bend of the road and each section can adapt to find ideas according to the division of each team. The director implements four primary, secondary, linear and circular communication processes. The Director adopts a dramatic and animated Expressive communication style, to demonstrate the seriousness of the face and tone of speech, as if ordered that the subject matter is crucial to work with. Advice from researchers to academics for subsequent research is expected to continue this research from the content aspect of the message script or communication pattern.

Keywords: Dramaturgi, Reinsurance, Leadership

PENDAHULUAN

Komunikasi berasal dari kata “communication” dari Bahasa Inggris, dan dari bahasa latin yaitu *communicatio*. Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Laswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel to Whom with What Effect?*

Komunikasi yang baik sangat penting peranan strategi komunikasi

didalamnya. Dalam Perencanaan dan Strategi Komunikasi oleh Hafied Cangara (2009), Strategi menghasilkan gagasan dan konsepsi yang dikembangkan oleh para praktisi. Untuk menentukan keberhasilan komunikasi seseorang harus merancang sebuah strategi guna mengubah tingkah laku maupun transfer ide-ide baru dan hal tersebut harus benar-benar diterapka.

Segala seni memiliki pesan secara langsung ataupun tidak langsung. Menurut Sudiro Sutoto dalam bukunya Analisis Drama dan Teater (2012: 4), Seni pertunjukan teater merupakan seni

yang bersifat kolektif, kompleks, dan rumit. Dalam sebuah pertunjukan teater terdapat berbagai macam unsur seni, dimana teater sendiri merupakan gambaran kecil dari kehidupan yang dikemas menjadi sebuah hiburan dan memiliki makna dari setiap kejadian yang dihadirkan. Membangun sebuah pertunjukan teater harus bekerja sama antar tim actor maupun kreator karena saling berhubungan dan bersinggungan.

Setiap naskah dalam seni teater pastinya memiliki makna. Salah satunya naskah yang ditulis oleh WS Rendra, Februari 1954. alam Rendra dan teater Modern Indonesia karya Edi Haryono (2000: 3), Drama yang ditulis Rendra secara singkat dengan latar tempat yang sama memberi pesan permasalahan hidup orang-orang yang bersumber dari sebuah cinta. /naskah ini memperlihatkan trma sosial, filosofis dan psikologis melalui plot, watak setiap tokoh dan suasana, Pesan naskah teater ini seringkali kita temui dalam kehidupan saat ini, yaitu bagaimana mengatasi dan melawan rasa kehilangan cinta pada diri manusia. Didukung dengan rasa ingin dihargai dan dipercayai, serta menundukan keegoisan. Pesan ini tidak akan sampai jika strategi yang dilakukan sutrada tidak berhasil kepada tim aktor maupun kreator.

Berdasarkan uraian diatas dan juga penelitian-penelitian yang telah dituliskan oleh peneliti lain maka peneliti memutuskan untuk meneliti lebih dalam tentang “Dramaturgi Teater Orang-Orang Di Tikungan Jalan”.

KAJIAN PUSTAKA

Proses Komunikasi Primer

Proses komunikasi primer (*primary process*) adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang (*symbol*) sebagai media atau saluran. Lambang ini umumnya bahasa, tetapi dalam situasi-situasi tertentu lambang-lambang yang digunakan dapat berupa kial (*gesture*) gerakan anggota tubuh, gambar, warna.

Proses Komunikasi Sekunder

Penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Komunikator menggunakan media kedua itu karena komunikan yang dijadikan sarana komunikasinya jauh tempatnya atau banyak jumlahnya atau keduanya.

Proses Komunikasi Linier

Linier berarti lurus, satu arah, hanya bergerak dari satu titik ke titik yang lain. Komunikasi linier, berarti

proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan secara satu arah. Proses komunikasi linier, bisa dilakukan dalam bentuk komunikasi tatap muka (*face to face communication*), komunikasi kelompok (*groups communication*), atau komunikasi bermedia (*mediated communicatin*). Komunikasi linier, umumnya terjadi pada masyarakat otokratis dan paternalistik. Informasi didominasi oleh elit politik, dan masyarakat tidak memiliki pilihan lain kecuali menerima dan menelan informasi secara mentah-mentah.

Proses Komunikasi Sirkular

Secara harfiah, sirkular berarti bulat, bundar, lingkaran. Pesan dari satu titik mengalir ke titik yang lain, kemudian dari titik itu pesan kembali bergerak menuju titik semula begitu seterusnya. Dengan demikian komunikator dan komunikan pada saat bersamaan bergantian-gantian pesan.

Teori Kepemimpinan Liker

Landasan teori dalam penelitian ini adalah teori kepemimpinan. Menurut Liker dalam Komunikasi Organisasi Lengkap (2011: 103) oleh Khomsahrial Romli mengemukakan bahwa pemimpin yang berhasil bergaya *participative management*. Gaya ini menetapkan bahwa keberhasilan pemimpin yaitu jika

berorientasi pada bawahan dan berdasarkan komunikasi. *Sistem 3*, dalam sistem ini gaya kepemimpinan dengan sebutan manajer konsultatif. Manager dalam hal ini mempunyai sedikit kepercayaan kepada bawahan biasanya dalam hal kalau ia membutuhkan informasi, ide, atau pendapat bawahan, dan masih menginginkan pengendalian atas keputusan-keputusan yang dibuatnya. Pemimpin bergaya konsultatif ini melakukan motivasi dengan penghargaan dan hukuman yang kebetulan, dan juga berkehendak melakukan partisipasi. Dia juga suka menetapkan dua pola hubungan komunikasi yaitu keatas dan kebawah. Dalam hal ini mereka membuat keputusan dan kebijakan yang lurus pada tingkat bawah. Bawahan disini merasa sedikit bebas untuk membicarakan sesuatu yang berhubungan dengan tugas pekerjaan bersama atasannya.

Gaya Komunikasi

Menurut Allen (2006) dalam *Effective Public Relations*, terdapat beberapa aspek dalam gaya komunikasi, yaitu:

1. Dominan, komunikator dominan dalam berinteraksi. Orang seperti ini cenderung ingin menguasai pembicaraanya.
2. *Dramatic*, dalam hal berkomunikasi cenderung berlebihan, menggunakan hal-

- hal yang mengandung kiasan, metafora, cerita, fantasi, dan permainan suara.
3. *Animated Expressive*, warna dalam berkomunikasi, seperti kontak mata, ekspresi wajah, gesture dan gerak badan.
 4. *Open*, komunikator bersikap terbuka, tidak ada rahasia sehingga muncul rasa percaya diri dan terbentuk komunikasi dua arah.
 5. *Argumentative*, komunikator cenderung suka berargumen dan agresif dalam berargumen.
 6. *Relaxed*, komunikator mampu bersikap positif dan saling mendukung terhadap orang lain.
 7. *Attentive*, komunikator berinteraksi dengan orang lain dengan menjadi pendengar yang aktif, empati dan sensitif.
 8. *Impression Leaving*, kemampuan seorang komunikator dalam membentuk kesan pada pendengarnya.
 9. *Friendly*, komunikator bersikap ramah tamah dan sopan saat sedang menyampaikan pesan kepada penerima pesan.
 10. *Precise*, gaya yang tepat dimana komunikator meminta untuk membicarakan suatu konten yang tepat dan akurat dalam komunikasi lisan.

Penelitian ini diteliti untuk mengetahui dramaturgi pentasan teater berjudul Orang-Orang di Tikungan Jalan. Objek dalam penelitian ini adalah naskah Orang - Orang di Tikungan Jalan karya WS Rendra. Subjek dalam penelitian ini adalah pemimpin dari sebuah pertunjukan teater yaitu sutradara. Sutradara disini memiliki pola komunikasi sutradara terhadap aktor dan sutradara terhadap kreator dalam member arahan. Triangulasi yang digunakan adalah penelitian ini adalah triangulasi sumber. Partisipan observasi yaitu satu orang dari tim aktor dan satu orang dari koordinator tim kreator.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berbagai jenis komunikasi yang dilakukan sutradara untuk memberikan arahan kepada tim aktor dan tim kreator guna menyampaikan pesan dalam naskah dapat disampaikan dengan baik kepada penonton. Sutradara mengaplikasikan empat proses komunikasi yaitu primer, sekunder, linier, dan sirkular.

Proses Komunikasi linier di gunakan sutradara dalam memberi arahan menggunakan *gesture* atau gerak tubuh. Sutradara menggunakan mimik wajah serius untuk memberi isyarat bahwa yang ia katakan harus segera dilakukan.

METODE PENELITIAN

Proses komunikasi skunder yang dilakukan sutrada memberikan arahan kepada grup sosial media yaitu Whattapp dinamai “Orang-Orang di Tikungan Jalan” yang didalamnya terdapat seluruh oang yan terlibat dalam produksi ini. Sutradara juga membebaskan tim-tim yang ingin berdiskusi secara personal.

Sutradarapun melakukan proses komunikasi linier yang secara tidak langsung terjadi dalam proses produksi teater Orang-Orang di tikungan jalan. Sutradara menetapkan konsep pementasan sesuai penafsiran sendiri, seperti pementasan ini yang ia konsep sesuai dengan munculnya naskah ini yaitu tahun 1954 tidak diadaptasi ke zaman 2019. Hal terebut tentunya melalui pemikiran dan pemahaman yang matang tentang naskah ini. Maka tim kreator dan tim aktor harus menyesuaikan dengan konsep tersebut. Tim kreator mengatur konsep busana, properti, pencahayaan, latar tempat, musik yang menggambarkan suasana pada zaman tersebut. Tim aktor membentuk karakter-karakter yang ada dinasakah disesuaikan dengan norma-norma yang tercipta pada zaman tersebut.

Proses Komunikasi Silkular juga diterapkan dalam penelitian ini. Setelah sutarada menentukan konsep dasar maka kreator dan aktor

memberikan penawaran sesuai dengan divisi pekerjaannya. Salah satunya seperti tim kreator busana, yang memberikan beberapa pilihan atau penawaran kepada sutradara berupa model dan warna yang akan digunakan oleh aktor.

Japi Tambajong dalam Dasar-Dasar Dramaturgi (1981: 73) mengharuskan sutradara pedoman dalam memberikan arahan, membagi kepemimpinan menjadi 4 yaitu sutradara konseptor, sutradara koordinator, sutradara dictator, sutradara suhu. Dalam pementasan Orang-Orang di Tikungan Jalan sutradara menerapkan gaya kepemimpinan sutradara konseptor dan suhu. Sutradara konseptor, ia memberikan konsep penafsirannya pada para aktor dan kreator dan membiarkan mereka mengembangkan dan menghujudkan konsep tersebut secara kreatif. Stradara suhu, pengamalan ilmu bersama dengan memberikan sentuhan batin kepada pemainnya. Ada waktunya belajar secara bersama-sama, berdiskusi, memberikan tawaran kepada sutradara dan ada waktunya berdiri-sendiri.

Gaya Komunikasi

Dalam penelitian ini sutradara cenderung menerapkan gaya komunikasi *Dramatic* dan *Animated Expresive*, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi. Sutradara menunjukkan

keseriusan dari raut muka dan nada bicara, seolah menginstruksikan bahwa hal yang di bahas sangat penting untuk dikerjakan.

Hasil Teori Kepemimpinan Likers

Sutradara menerapkan kepemimpinan likers sistem 3, Sutadara menentukan konsep dasar dari naskah Orang-Orang Di Tikungan Jalan dan setiap bagian dapat menyesuaikan dalam pencarian ide-ide sesuai dengan tugasnya masing-masing. Sutradara juga melakukan motivasi dan memberikan hukuman jika tidak sesuai dengan konsepnya hingga waktu yang ditentukan. Terjalin komunikasi vertikal yaitu dari atas ke bawah dan sebaliknya.

KESIMPULAN

Penelitian ini terkait dengan strategi komunikasi penyutradaraan pentas teater. Dimana dikaji dengan menggunakan Teori Kepemimpinan Sistem dalam menentukan konsep dasar dan juga pencarian ide. Komunikator dalam pentas ini menerapkan gaya komunikasi *dramatic* dan *animated* dalam berekspresi. Dengan tujuan memberitahukan bahwa apa yang disampaikan adalah sesuatu hal yang bersifat sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

Allen, C. dan Cutlip, S. 2006. *Effective Public Relations*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Basuki, Sulistyono. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.

Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Depok: Kharisma Putra Utama Offset.

Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Pengantar Ilmu Komunikasi.

_____. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Gunadarma, Tema. 2019. *Sejarah Tema Gunadarma*. Depok: Tema Gunadarma

Norman, K Denkin, 2011, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Semarang: Widya Karya.

Romli, Khomsahsial. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: PT Grasindo.

_____. 2014. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: PT Grasindo.

Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater Bagian 1*. Yogyakarta: Ombak.

Sumadiria, Haris. 2014. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung: PT Remaja Roskarya Bandung.

Tambayong, Japi. 1981. *Dasar-Dasar Dramaturgi*. Bandung: Pustaka Prima.

Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jurnal

Sonia Christine, 2016. Pola Komunikasi Antara Pengajar Dan Pemain Di Teater Koma Bintaro.

Eddy Supriadi dan Satya Indra Karsa. 2017. Komunikasi Antarpribadi Sutradara dengan Pemeran dalam Pementasan “Loman” Teater Candu.

Corry Agustin. 2010. Teknik Penyutradaraan Budi Riyanto Dalam Naskah Lakon “*Keluarga Yang Dikuburkan*” Karya Afrizal Malna.

Ainur Rohmah. 2015. Strategi Komunikasi Organisasi Pt Petrokimia Gresik Dalam Menghadapi Persaingan Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) 2015.

Nina Herawati. 2017. Bentuk Dan Fungsi Pementasan Lakon Dhadung Awuk Dalam Teater Tradisional Srandul Oleh Kelompok Sedyo Rukun Bokoharjo, Prambanan, Sleman.

Internet :

<https://docplayer.info>, Akses 5
September 2019.

<http://repository.untar.ac.id>, Akses 7
September 2019.

